

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti. Selanjutnya, agar metode dapat dilaksanakan dengan relative mudah dan terarah, dibutuhkan suatu desain yang sesuai dengan metodenya.

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2018:2) adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan dengan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Pengertian metode kuantitatif menurut Sugiyono (2018:8) sebagai berikut:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data

menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya, serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual mengenai fakta-fakta serta hubungan antara variabel yang di teliti.

Menurut Juliansyah Noor (2017:34) Penelitian deskriptif adalah :

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.”

Dalam penelitian ini metode deskriptif akan dipakai untuk menjelaskan tentang *Islamic Corporate Governance*, *Islamic Social Responsibility*, Nilai Perusahaan dan Profitabilitas.

Sedangkan penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2018:36) adalah :

“Suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan akan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesa yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesa diterima atau ditolak.”

Berdasarkan penjelasan tersebut, menurut pemahaman penulis bahwa penelitian verifikatif merupakan metode yang digunakan untuk melihat hubungan antar variabel dalam menguji suatu hipotesis dengan menggunakan alat analisis statistic.

Dalam penelitian ini, tujuan dari metode verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh antara variabel independent terhadap variable dependen yaitu *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Social Responsibility*

terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2017-2021.

3.1.1 Objek Penelitian

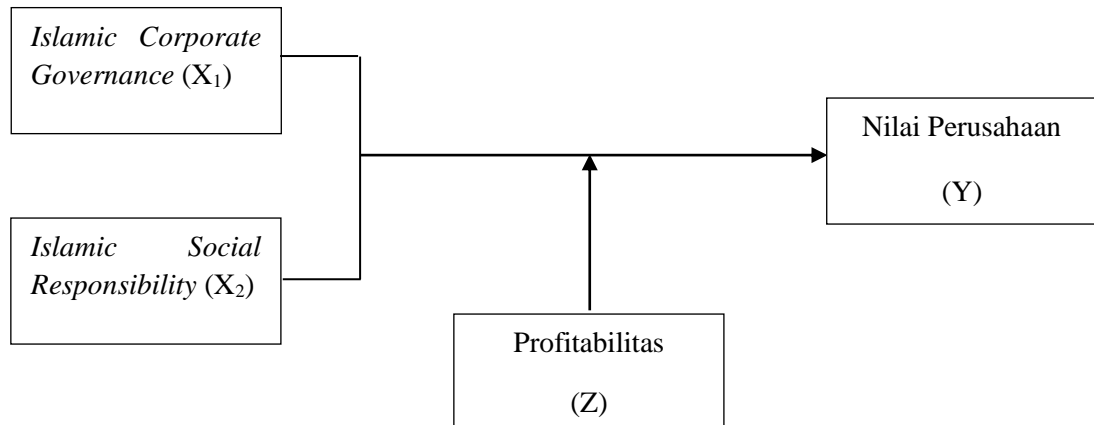
Menurut Sugiyono (2017:41) menjelaskan bahwa objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang sesuatu hal (variable tertentu). Objek kajian pada penelitian ini adalah *Islamic Corporate Governance*, *Islamic Social Responsibility*, Nilai Perusahaan dan Profitabilitas.

3.1.2 Unit Penelitian

Model penelitian ini, yang menjadi unit penelitian adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2017-2021.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul skripsi, yaitu Pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi, maka hubungan antar variable dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Model Penelitian

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2016:38) definisi variabel penelitian adalah :

“ Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016:39) menyatakan bahwa :

“Variabel bebas (X) variable ini sering disebut sebagai variable *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas, variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau

yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable *dependen* (terikat) variabel independent atau bebas.”

Variabel Independent atau bebas dalam penelitian ini adalah *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan *Islamic Social Responsibility* (ISR). Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan definisi ICG dari Van Greunning dan Zamir Iqbal (2011:117) yaitu :

“Peraturan mengenai pengungkapan tata kelola di perbankan syariah sebagai bagian dari kepatuhan dengan peraturan dari prinsip syariah, dimana ini merupakan kumpulan kesiapan organisasi serta keselarasan tindakan manajemen untuk memenuhi keinginan *stakeholders*.”

2. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Menurut Sugiyono (2016:39) definisi variable terikat adalah :

“Variabel terikat adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan atau nilai pasar. Variabel dependen ialah variabel terikat yang dipengaruhi oleh beberapa variabel lain (terikat) Nasution (2017). Dalam riset ini variabel dependennya ialah Nilai Perusahaan yang mana ditunjukkan dengan price to book value dengan rumus dibawah ini (Wijaya & Sedana, 2015).

3. Variabel Moderasi

Variabel Moderasi menurut (Ghozali, 2016:213) adalah variable independen yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan

antara variabel independent dengan variabel dependen. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba bersih menjadi ukuran yang paling penting dari profitabilitas. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) yang diperoleh dengan membagi laba bersih dengan total aset. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variable menentukan jenis dan indicator dari variable-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Islamic Corporate Governance</i> (X ₁)	Peraturan mengenai pengungkapan tata kelola di perbankan syariah sebagai bagian dari kepatuhan dengan peraturan dan prinsip syariah, dimana ini merupakan kumpulan kesiapan organisasi serta keselarasan tindakan manajemen untuk memenuhi keinginan stakeholders	$ICG = \sum \frac{Xi}{n}$ <p>Keterangan : <i>ICG</i> : <i>Islamic Corporate Governance</i> <i>Xi</i> : <i>Jumlah item yang diungkapkan</i> <i>N</i> : <i>Total item yang harus diungkapkan</i></p> <p>Kurniawan (2016)</p>	Rasio

	Van Greuning dan Zamir Iqbal (2011:117)		
Islamic Social Responsibility (X₂)	<p><i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> adalah konsep CSR dalam pandangan Islam yang dilaksanakan dalam bentuk tanggun jawab, yang pertama terhadap Allah SWT, kedua tanggung jawab terhadap sesama manusia, dan yang ketiga tanggung jawab terhadap alam sekitar. Ketiga bentuk tanggung jawab ini tidak boleh dipisahkan satu sama lainnya dalam pelaksanaan ICSR.</p> <p>Muhammad Yasir (2017:52)</p>	$ICSR = \sum \frac{X_{ij}}{N_j}$ <p>Keterangan: <i>ICSR</i> : <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i></p> <p><i>X_{ij}</i> : Jumlah item yang diungkapkan <i>N_j</i> : Total item yang harus diungkapkan</p> <p>(Othman et.al 2009)</p>	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	<p>Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik.</p> <p>Suad Husnan & Enny Pudjiastuti(2012:6)</p>	$EVA = NOPAT - Capital Charge$ <p>Keterangan : NOPAT = Net operating profit after taxes</p> <p>Capital Charges = Invested x Cost Of Capital</p> <p>Rudianto (2013:218)</p>	Rasio
Profitabilitas (Z)	<p>Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran</p>	$= \frac{ROA \text{ Laba bersih}}{Total \text{ aset}}$ <p>Hanafi dan Halim (2014: 81)</p>	Rasio

	<p>tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. <i>Return On Asset</i> digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.</p> <p>(Dendawijaya, 2009:118)</p>		
--	--	--	--

3.3 Populasi

3.3.1 Populasi Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan data yang akurat sehingga penelitian berlangsung sesuai dengan prosedur dan hasil yang didapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Sugiyono (2018:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan definisi diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pada Bank Umum Syariah pada Otoritas Jasa Keuangan periode 2017-2021. Semua populasi ini akan menjadi objek penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil. Populasi tersebut yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
2	PT. Bank Mega Syariah
3	PT. Bank Victoria Syariah
4	PT. Bank Muamalat Indonesia
5	PT. Bank Panin Dubai Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank KB Bukopin Syariah
8	PT. Bank Aladin Syariah
9	PT. Bank BCA Syariah
10	PT. Bank Aceh Syariah
11	PT. BPD Riau Kepri Syariah
12	PT. Bank NTB Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan

3.4.1 Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode experiment, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan, dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.

Menurut Sugiyono (2017:193) sumber primer dan sumber sekunder adalah:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Pengumpulan data diperoleh dengan cara:

1. Data diperoleh dari situs www.ojk.go.id, sedangkan annual report setiap Bank Umum Syariah untuk periode 2017-2021 diperoleh dari website masing-masing Bank yang telah terpublikasi pada periode 2017-2021.
2. Buku-buku litelatur dan jurnal ekonomi yang berhubungan dengan topik yang diteliti.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sujarweni (2015) metode pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mengungkap atau menjangring informasi kuantitatif dari responden

sesuai lingkungan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Dokumentasi yaitu penelitian data dan informasi yang diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi institusi dalam bentuk laporan kegiatan, statistik, dan dokumentasi lainnya yang dimiliki dan didokumentasikan oleh institusi.

Penulis mengumpulkan data dengan cara mencari dan membaca buku-buku yang berisi materi yang menunjang. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi tidak langsung, yaitu dengan mengumpulkan dokumen yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia dan perusahaan terkait dengan penelitian.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data dengan membaca buku dari berbagai sumber, referensi, laporan keuangan dan bahan yang berhubungan atau mendukung penelitian ini.

2. Studi Lapangan (*Field Research*)

Melakukan peninjauan langsung guna memperoleh data dengan pengamatan, yaitu berupa sumber data sekunder dari Bursa Efek Indonesia dan perusahaan terkait dengan penelitian.

3. Studi Internet (*Internet Research*)

Buku, referensi atau literatur ilmu selalu mengalami perkembangan setiap tahunnya, oleh karena itu untuk mengantisipasi hal tersebut penulis melakukan penelitian dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang

yaitu internet, sehingga data diperoleh merupakan data yang sesuai dengan perkembangan zaman.

3.5 Analisis Data dan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:147) analisis data adalah sebagai berikut :

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variable Moderasi. Menurut Sugiyono (2016:147) statistika deskriptif adalah sebagai berikut :

“Statistika deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membentuk kesimpulan yang berlaku bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai maksimum, nilai minimum, dan mean (nilai rata-rata).

Untuk mencari nilai minimum, nilai maksimum, mean (rata-rata) dapat dilakukan dengan menentukan kategori penilaian setiap rata-rata (mean) perubahan pada variabel penelitian. Adapun analisis deskriptif terkait variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Kriteria Penilaian *Islamic Corporate Governance*

- a. Menentukan jumlah pengungkapan ICG yang dilakukan di perbankan syariah.
- b. Menghitung persentase pengungkapan ICG dengan cara membagi jumlah item yang diungkapkan dan total jumlah item pengungkapan.
- c. Menunjukkan jumlah kriteria yang sangat rendah, rendah , cukup, baik, sangat baik. Pengukuran ICG dikembangkan dari standar tata kelola perusahaan lembaga keuangan berbasis syariah internasional yang dikeluarkan oleh Islamic Financial Service Board (IFSB). Menurut Islamic Financial Service Board (IFSB), ICG dalam penelitian ini mencakup dua kategori utama yaitu syariah governance (SG) dan General Governance (GG) dengan total indikator berjumlah 64.
- d. Menarik kesimpulan dengan membandingkan presentase pengungkapan *ICG* dengan kriteria penilaian.

Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian ICG

Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Kriteria Penilaian
0	12	Tidak Lengkap
13	25	Kurang Lengkap
26	38	Cukp Lengkap
39	51	Lengkap
52	64	Sangat Lengkap

Sumber: Data diolah penulis berdasarkan standar IFSB

2. Kriteria Penilaian *Islamic Social Respopnsibility*

- a. Menentukan jumlah pengungkapan *ICSR* yang dilakukan di perbankan syariah
- b. Menghitung persentase pengungkapan *ICSR* dengan cara membagi jumlah item yang diungkapkan dan total jumlah item pengungkapan.
- c. Menunjukkan jumlah kriteria yang sangat renda, rendah, cukup, baik, sangat baik. Menurut *Islamic Financial Service Board (IFSB)*, *ISR* terdiri dari 5 tema utama yaitu pendanaan dan investasi (*finance and investment*), produk (*product*), karyawan (*employees*), masyarakat (*society*) dan lingkungan (*environtment*), dari lima tema *ISR* tersebut dikembangkan 39 sub item.
- d. Menarik kesimpulan dengan membandingkan presentase pengungkapan *ICG* dengan kriteria penilaian.

Tabel 3. 4 Kriteria Penilaian ICSR

Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Kriteria Penilaian
0	8	Tidak Lengkap
9	16	Kurang Lengkap
17	24	Cukp Lengkap
25	32	Lengkap
33	39	Sangat Lengkap

Sumber: Data diolah penulis berdasarkan standar IFSB

3. Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan

- a. Menentukan nilai *Net Operating After Tax* (NOPAT).
- b. Menentukan nilai *Capital Charge* (Biaya Modal) dengan mengkalikan nilai *Weighted Avarage Cost of Capital* (WACC) dengan nilai *Invested Capital*.
- c. Mengurang nilai *NOPAT* dengan nilai *Capital Charge*.
- d. Menentukan nilai rata-rata nilai perusahaan untuk seluruh perusahaan selama 5 tahun.
- e. Menunjukan jumlah kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.
- f. Menentukan nilai maksimum da minimum.
- g. Menentukan jarak dengan cara menghitung selisih maksimum dan minimum dibagi 5 kriteria.
- h. Membuat table frekuensi nilai perusahaan.
- i. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Tabel 3. 5 Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan

Batas Bawah (nilai min)	(<i>range</i>)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0.01	(<i>range</i>)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0.01	(<i>range</i>)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0.01	(<i>range</i>)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0.01	(<i>range</i>)	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat Tinggi

Sumber : Data yang diolah

Keterangan :

Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (*range*)

Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0.01) + (*range*)

Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0.01) + (*range*)

Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0.01) + (*range*)

Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0.01) + (*range*) = Nilai Maksimum

4. Kriteria Penilaian Profitabilitas

- a. Menentukan laba sebelum pajak pada laporan keuangan perbankan syariah.
- b. Menentukan total aktiva pada laporan keuangan perbankan syariah.
- c. Menghitung persentase profitabilitas dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan total aktiva.
- d. Menunjuk jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yang tidak baik, kurang baik, cukup baik, baik dan sangat baik. Dalam lampiran surat edaran Bank Indonesia ano. 13/24/DPNP 2011 tujuan dari rasio keuangan ini adalah mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba.

Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan angka *Return on Asset* (ROA) yang baik sebesar 1,5%

- e. Menarik kesimpulan dengan membandingkan presentase *Return on Asset* (ROA) dengan kriteria penilaian.

Tabel 3. 6 Kriteria Penilaian Profitabilitas

Interval	Kriteria
<0,00	Sangat Rendah
0,01 - 33,3	Rendah
33,4 - 66,6	Sedang
66,7 – 100 00	Tinggi
>100,01	Sangat Tinggi

Sumber: Kasmir (2008)

3.5.2 Analisis Asosiatif

Analisis asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2018:36) analisis asosiatif adalah: “... suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Corporate*

Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi.

3.5.3 Analisis Verifikatif

3.5.3.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Jonhi Dimiyati (2013:9) Penilaian verifikatif adalah :

“Penelitian verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji atau mengecek kebenaran dari suatu teori atau kaidah, hukum maupun rumus tertentu.”

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Islamic Corporate Governanccce* dan *Islamic Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel independen dan variabel dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal

atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan *residual diagnostics* dan *Econometric Views (EViews)*.

Uji normalitas data dilakukan menggunakan residual *diagnostics*, menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah didalam model analisis regresi ditemukan adanya kolerasi antar variable bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable bebas (Ghozali, 2012:105).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gurjarati, 2012:432).

Menurut Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \quad \text{atau} \quad Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012:139) menyebutkan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varian pada grafik *scatterplot* pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan kebijakan waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson*.

Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan *Durbin Watson* (DW). Menurut (Santoso, 2012:241) kriteria autokorelasi ada 3, yaitu :

- a. Nilai D- W dibawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
- b. Nilai D- W diantara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
- c. Nilai D- W diatas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

3.5.3.2 Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan untuk mengetahui apakah variable moderasi akan memperkuat atau memperoleh hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Menurut Ghozali (2013:229) *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderasi.

Moderated Regression Analysis (MRA) adalah analisis regresi linier berganda yang menguji persamaan regresi yang mengandung interaksi (Ghazali, 2016). Pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini secara parsial sebagai berikut :

- a) Jika tingkat signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak, dan H_a diterima
- b) Jika tingkat signifikan > 0.05 maka H_0 diterima, dan H_a ditolak

Variabel perkalian antara pengaruh ICG dan ISR dengan Profitabilitas merupakan variabel moderasi oleh karena menggambarkan pengaruh moderasi Profitabilitas terhadap hubungan pengaruh ICG dan ISR terhadap Nilai Perusahaan . Bentuk persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 * Z + \beta_4 X_2 * Z + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ b₄ = Koefisien regresi variabel

X₁ = *Islamic Corporate Governance*

X₂ = *Islamic Social Responsibility*

Z = Profitabilitas

e = standar error

Menurut (Ghozali 2013:229), ketepatan fungsi regresi tersebut dapat menaksir nilai actual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya, yang secara statistic dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistic F, dan nilai statistic t.

3.5.4 Uji Hipotesis

Hipotesis menurut (Sugiyono, 2016:93) yaitu :

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori-teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Uji hipotesis merupakan pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari perusahaan yang terkontrol maupun dari observasi tidak terkontrol. Dengan pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui relevansi antara variabel independent terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui kuat atau lemahnya pengaruh dari setiap variabel independent terhadap variabel dependen dengan variabel moderasi.

1. Uji t-Tabel

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan uji signifikan *non-parameter* (uji statistik t) untuk mengetahui peranan variabel independent terhadap variabel dependen dengan variabel moderasi secara individual (parsial). Peranan variabel independent terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%. Kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t_{hitung} setiap variabel independent dan variabel moderasi atau membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai yang ada t_{tabel} , maka H_a diterima dan sebaliknya t_{hitung} tidak signifikan dan berada dibawah t_{tabel} maka H_a ditolak.

Langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut:

a. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistic uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
- Derajat kebebasan = $n-2$
- Keputusan : Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau

$$- t_{hitung} < - t_{tabel}$$

Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau

$$- t_{hitung} > -t_{tabel}$$

$H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan *Islamic Social Responsibility* (ISR) terhadap Nilai Perusahaan

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan *Islamic Social Responsibility* (ISR) terhadap Nilai Perusahaan

$H_0 : \beta_2 = 0$ Profitabilitas tidak memperkuat pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan *Islamic Social Responsibility* (ISR) terhadap Nilai Perusahaan

$H_0 : \beta_2 \neq 0$ Profitabilitas dapat memperkuat pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan *Islamic Social Responsibility* (ISR) terhadap Nilai Perusahaan

Jika H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independent dan variabel moderasi secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independent dan variabel moderasi secara parsial terhadap suatu variabel dependen. Menentukan T_{hitung} dengan menggunakan statistic uji t, dengan rumus statistik :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

t = nilai uji

n = jumlah sampel

b. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program *SPSS for Statistic*:

2. Uji F test

Uji hipotesis berganda bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model bersama-sama memiliki pengaruh

terhadap variabel terikatnya. Pengujian F_{ht} dapat dihitung dari formula sebagai berikut (Ariefianto 2012:22) :

$$F_{ht} = \frac{\frac{R^2}{K}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independent

n = Jumlah anggota sampel

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. H_0 ditolak jika F statistic < 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$
- b. H_0 diterima jika F statistic > 0,05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$

3.6 Koefisien Determinasi (r^2)

Setelah korelasi dihitung dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk besarnya pengaruh variabel independent dan variabel moderasi terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi menurut V Wiratma Sujarweni (2012:188) ini dinyatakan dalam rumus presentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.7 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2017:275) mendefinisikan bahwa data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) atau data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu dan data silang (*cross section*) merupakan data observasi dari beberapa observasi dalam satu titik waktu.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data panel yang merupakan gabungan dari data runtut waktu (*time series*) selama tahun 2016-2021 dan data deret lintang (*cross section*) yang meliputi 45 perusahaan manufaktur yang terdiri dari sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Data-data tersebut dikumpulkan dan diolah dengan menggunakan *software* pengolahan data *Econometric Views (EViews)*. Menurut Gujarati & Porter (2013:237) data panel memiliki beberapa keuntungan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. “Dalam perhitungan dengan melibatkan variabel-variabel individual secara spesifik, dengan menggunakan analisis data panel dapat menghasilkan keanekaragaman secara tegas.
2. Dengan menggabungkan antara obsevasi *time series* dan *cross section*, data panel dapat memberikan lebih banyak informasi, lebih banyak variasi, sedikit kolinearitas antar variabel, lebih banyak *degree of freedom* dan lebih efisien.
3. Data panel sangat sesuai untuk mempelajari dinamika perubahan.
4. Data panel paling baik untuk mendeteksi dan mengukur dampak yang secara sederhana tidak bisa dilihat pada data *cross section* dan *time series*.
5. Data panel memudahkan dalam mempelajari model perilaku yang lebih rumit dibandingkan data *time series* dan *cross section*.
6. Dengan membuat data menjadi berjumlah beberapa ribu unit, data panel dapat meminimumkan bias”.

Berikut merupakan rumus regresi data panel menurut Rohmana (2010:236):

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel dependen (terikat) / *Transfer Pricing*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi dari variabel X

X = Variabel Independen

ε = *Error*

i = Data *Cross Section* / data perusahaan

t = Data *Time Series* / data periode waktu

3.7.1 Model Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2016:276), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. “*Common Effect Model* (CEM)

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section*. *Common effect model* ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Berikut model persamaan regresi dari *common effect* yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ε = Error
 t = Periode Waktu / Tahun
 i = Cross Section

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model *fixed effect* mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya. Model *fixed effect* dalam mengestimasi data panel menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, slopenya sama antar perusahaan. Model estimasi sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LDSV)*. Berikut model persamaan regresi dari *fixed effect model* yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \alpha_i + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ε = Error

t = Periode Waktu / Tahun

i = Cross Section

α_{it} = efek tetap di waktu t untuk unit cross section i

3. *Random Effect Model (REM)*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Squares (GLS)*. Berikut model persamaan regresi dari *random effect* yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + w_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ε = Error Terms

t = Periode Waktu / Tahun

i = Cross Section

$$W_{it} = \varepsilon_{it} + u_i$$

$\varepsilon_i \sim N(0, \sigma_v^2)$ = merupakan komponen *time series error*

$u_i \sim N(0, \sigma_u^2)$ = merupakan komponen *cross section error*

$w_i \sim N(0, \sigma_w^2)$ = merupakan *time series dan cross section error*”.

3.7.2 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Dalam pemilihan model estimasi pendapat yang dikemukakan oleh Basuki dan Prawoto (2016:277) langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan uji t untuk memilih model mana yang terbaik di antara ketiga model tersebut, yaitu dengan cara dilakukan uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*. Penjelasan yang lengkap mengenai ketiga pengujian pemilihan model tersebut adalah sebagai berikut:

1. “Uji Chow

Merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Langkah yang harus dilakukan dalam melakukan uji *chow* yaitu data diregresikan dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk diuji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

H_0 : *common effect model*

H_1 : *fixed effect model*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *chow* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probability Cross-section Chi-square* $> 0,05$, maka H_0 diterima, artinya model *common effect*
- b. Jika nilai *probability Cross-section Chi-square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya model *fixed effect*, dilanjut dengan uji *hausman*.

2. Uji Hausman

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Melakukan uji *Hausman Test* data juga diregresikan dengan model *random effect* dan *fixed effect*. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

H_0 : *random effect model*

H_1 : *fixed effect model*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *hausman* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probability Chi-Square* $> 0,05$, maka H_1 diterima, yang artinya model *random effect*.
- b. Jika nilai *probability Chi-Square* $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang artinya model *fixed effect*.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *common effect*. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji *chow* yang terpilih adalah model *common effect*. Melakukan uji *lagrange multiplier test* data juga diregresikan dengan model *random effect* dan model *common effect* dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *common effect model*

H_1 : *random effect model*

Metode menghitung uji LM yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode Breusch-Pagan. Metode Breusch-Pagan merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh para peneliti dalam menghitung uji LM. Adapun pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji LM berdasarkan metode Breusch-Pagan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Cross-section Breusch-Pagan* > 0.05 , maka H_1 diterima, yang artinya model *common effect*.
- b. Jika nilai *Cross-section Breusch-Pagan* $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang artinya model *random effect*”.